

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat. Peningkatan persaingan akan mendorong perusahaan untuk melakukan penyesuaian terhadap sistem manajemen yang mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan bisnis tersebut. Dalam situasi persaingan yang ketat, informasi akuntansi yang akurat sangat diperlukan oleh perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan. Informasi akuntansi digunakan oleh setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur, jasa, dagang ataupun organisasi profit dan non profit. Dengan informasi akuntansi, para manajer dapat memperbaiki kemampuan manajerialnya sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Menurut Henry Simamora (1999:9), informasi akuntansi berfungsi sebagai mekanisme integratif yang dipakai untuk mengkoordinasikan bermacam-macam aktivitas dan sebagai suatu ukuran dari keseluruhan kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur ataupun jasa, informasi akuntansi sangat dibutuhkan karena informasi tersebut digunakan untuk menentukan harga pokok produk atau harga pokok jasa. Oleh karena itu, informasi akuntansi tersebut harus akurat sehingga manajemen dapat mengambil keputusan dengan tepat. Dalam menentukan harga pokok, manajemen dapat menggunakan dengan dua metode dalam perhitungannya yaitu sistem

akuntansi tradisional (konvensional) dan *activity based costing*.

Penentuan harga pokok dengan menggunakan sistem akuntansi tradisional (konvensional) dilakukan dengan menjumlahkan unsur-unsur biaya produksi yaitu biaya tetap, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Biaya tetap dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan pada setiap jenis produk, sedangkan biaya *overhead* dibebankan dengan menggunakan *cost driver* yang berdasarkan unit. *Cost driver* yang digunakan dalam akuntansi tradisional (konvensional) membebankan biaya *overhead* pada produk melalui penggunaan tarif *overhead*. Rumus untuk menentukan tarif biaya *overhead* adalah membagi antara taksiran jumlah biaya *overhead* dengan taksiran jumlah dasar unit-unit (Henry Simamora, 1999:62). Sistem akuntansi tradisional mempunyai beberapa kelemahan sehingga masih kurang memberikan gambaran yang tepat dan akurat dalam perhitungannya.

Kelemahan tersebut antara lain (Carter dan Milton:2006:500) :

- 1) Sedikitnya jumlah tempat penampungan biaya.
- 2) Kurangnya kehati-hatian dalam membentuk tempat penampungan biaya.
- 3) Masih merupakan sistem perhitungan satu atau dua tahap.

Dengan adanya beberapa kelemahan pada sistem akuntansi tradisional (konvensional), maka salah satu alternatif yang dapat diambil atau digunakan adalah dengan menentukan harga pokok berdasarkan aktivitas atau yang disebut *activity based costing*. *Activity based costing* adalah sistem yang terdiri atas dua tahap yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas dan kemudian ke berbagai produk (Supriyono, 1999:269). Metode *activity based costing* lebih tepat dan akurat karena metode ini mengukur secara cermat

biaya-biaya yang dikeluarkan dalam setiap aktivitas untuk menghasilkan harga pokok produk atau harga pokok jasa yang telah diberikan kepada konsumen.

Salah satu perusahaan jasa yang dapat memanfaatkan metode *activity based costing* untuk menentukan harga pokok jasa adalah rumah sakit. Rumah sakit merupakan suatu organisasi jasa yang memberikan pelayanan kesehatan dan bersifat sosial, yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, bermutu dan dapat terjangkau oleh konsumen khususnya pasien. Rumah sakit dalam memberikan jasanya tidak terlepas dari pembiayaan pelayanan kesehatan. Rumah sakit dituntut untuk dapat menetapkan pembiayaan dan pelayanan kesehatan secara tepat dan efisien, dengan tetap memperhitungkan risiko atau hasil pelayanan yang akan diperoleh dalam menentukan kepuasan yang akan diterima oleh pasien. Rumah sakit juga merupakan suatu perusahaan yang menghasilkan produk berupa jasa, yaitu tempat penyediaan dan pemberian pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan yang sedang dialami oleh pasien. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut agar dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi pasiennya. Selain sebagai tempat penyediaan dan pemberian pelayanan kesehatan, rumah sakit juga dapat dimanfaatkan untuk menjadi tempat penelitian dan pengembangan pendidikan.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, rumah sakit sangat membutuhkan biaya yang besar untuk membeli segala peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh pihak rumah sakit. Dalam

mengembangkan rumah sakit yang berkualitas dan bermutu, maka sistem manajemen rumah sakit harus ditingkatkan agar sumber daya yang telah tersedia di rumah sakit dapat dimanfaatkan secara optimal dan efektif. Pada prinsipnya manajemen strategis di sektor rumah sakit berguna untuk (dr. Laksono Trisnantoro, 2005:58) :

- 1) Menjadi sistem yang dipergunakan rumah sakit untuk melakukan pengembangan ke masa depan dengan memahami masa lalu dan masa sekarang.
- 2) Memahami filosofi *survival* untuk bertahan dan berkembang bagi rumah sakit dengan berbagai standar kinerja lembaga.
- 3) Memahami aspek komitmen dari sumber daya manusia.
- 4) Sebagai pegangan dalam menghadapi masa depan yang tidak pasti dan mempunyai berbagai perubahan.
- 5) Bagi sumber daya manusia di bidang kesehatan, khususnya para kelompok profesional, manajemen strategis memberikan pemahaman bahwa tidak mungkin sebuah profesi atau seseorang bekerja sendiri di rumah sakit tanpa didukung oleh kelompok yang mempunyai harapan sama terhadap rumah sakit di masa depan.

Perbaikan sistem manajemen sangat diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan di rumah sakit, baik rumah sakit swasta maupun rumah sakit pemerintah. Di Indonesia, pada tahun 1998 jumlah rumah sakit pemerintah sebanyak 589 unit, lebih banyak dari rumah sakit swasta saat itu sebanyak 491 unit. Sejalan dengan pesatnya perkembangan rumah sakit swasta, pada tahun 2008 jumlah rumah sakit swasta meningkat menjadi 653 unit dan rumah sakit pemerintah 667 unit. Ini berarti pertumbuhan jumlah rumah sakit swasta lebih besar dibandingkan dengan rumah sakit pemerintah. Rumah sakit swasta mengalami pertumbuhan sebesar 2,91 persen rata-rata per tahun, sedangkan rumah sakit pemerintah mengalami pertumbuhan 1,25 persen rata-rata per tahun.

(<http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/06/04/03495926/RS.dalam.Bentuk.P.T.Terus.Bertambah>).

Sebagai organisasi jasa, rumah sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat. Penentuan tarif jasa rawat inap di rumah sakit berbeda dengan penentuan harga jual produk yang ada di perusahaan manufaktur. Hal itu disebabkan karena rumah sakit masih mempertimbangkan misi sosial dan laba untuk pengembangan rumah sakit, sehingga rumah sakit harus dapat memberikan pelayanan sosialnya yang optimal kepada pasien yang kemudian akan memberikan pula kepuasan dan kepercayaan dengan pelayanan yang telah diberikan oleh pihak rumah sakit.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah Rumah Sakit yang bergerak di bidang kesehatan dan dibawah pimpinan pusat Muhammadiyah. Dalam melakukan kegiatannya, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta disamping mengutamakan kepentingan masyarakat juga berusaha untuk mempertahankan likuiditas keuangan guna mengembangkan rumah sakit seiring dengan berkembangnya ilmu kedokteran, dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta memberikan pengobatan dan perawatan kepada pasien, meningkatkan pelayanan kesehatan serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan. Dengan demikian, maka peranan dan kedudukan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sarana kesehatan, bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat.

Penentuan tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta masih menggunakan sistem akuntansi tradisional (konvensional) berdasarkan *unit cost*, sehingga hasil perhitungannya masih kurang memberikan gambaran yang tepat dalam pembebanan tarifnya. Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal, maka rumah sakit diharapkan dapat menetapkan pembiayaan atau penentuan tarif pelayanan kesehatan secara efisien dan tepat dengan tetap memperhitungkan risiko dan hasil yang di dapat oleh rumah sakit.

Salah satu alternatif yang dapat diambil oleh pihak rumah sakit dalam penentuan tarif jasa rawat inap adalah dengan menentukan tarif jasa rawat inap berdasarkan aktivitas atau yang disebut *activity based costing*. Mengingat pentingnya penentuan tarif jasa rawat inap yang tepat bagi pihak rumah sakit dengan berbagai macam fasilitas jasa rawat inap, maka penentuan tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan metode *activity based costing* diharapkan dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang dikeluarkan dalam setiap aktivitas, dan dapat memberikan serta meningkatkan mutu dalam pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tarif jasa rawat inap yang telah dikeluarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi **“Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Metode *Activity Based Costing* Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan sistem akuntansi tradisional (konvensional) yang disusun atas dasar perhitungan biaya perunit layanan (*unit cost*), sehingga belum mencerminkan biaya yang sesungguhnya dalam pembebanan tarifnya.
2. Adanya pengaruh yang signifikan dari organisasi dalam penentuan tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Belum optimalnya pelayanan kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dikarenakan tarif yang dibayarkan tidak sebanding dengan jasa yang akan diberikan.
4. Belum diterapkannya pembebanan biaya berdasarkan aktivitas atau *activity based costing* pada tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penentuan tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk VIP, kelas I, kelas II, kelas III, dan kamar bayi dengan menggunakan metode *activity based costing*. Sedangkan untuk tahun yang akan diteliti, penulis batasi satu tahun, yaitu tahun 2010. Penulis juga akan membandingkan dan menganalisis hasil perhitungannya,

sehingga bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khusus rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penetapan tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan metode *activity based costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana perbandingan tarif jasa rawat inap berdasarkan rumah sakit yaitu *unit cost*, dengan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *activity based costing*?
4. Metode mana yang lebih tepat digunakan dalam menentukan tarif jasa rawat inap untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penetapan tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Mengetahui tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan metode *activity based costing*.
3. Mengetahui perbandingan tarif jasa rawat inap berdasarkan rumah sakit dengan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *activity based costing*.
4. Mengetahui metode yang lebih tepat digunakan dalam menentukan tarif jasa rawat inap untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan atau sumbangan pemikiran kepada penulis lain sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat :
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini berguna sebagai media untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dalam latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.
 - b. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun rencana, strategi, dan kebijakan di masa yang akan datang khususnya dalam menentukan tarif jasa rawat inap di rumah sakit.

c. Bagi Pihak Lain

1) Pasien Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana untuk pasien Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta khususnya dalam memilih kelas rawat inap.

2) Rumah Sakit-Rumah Sakit diluar PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Rumah Sakit-Rumah Sakit lain juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan referensi dalam penentuan tarif rawat inap.